

**PERILAKU SOSIAL JAMAAH PENGAJIAN
RUTINAN DALAM MENGIKUTI KAJIAN
ONLINE**

**(Studi Kasus Pada Platform Media Sosial Akun Youtube
Gus Yusuf Channel)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos.)

Oleh:

Nabil Rasunada

18105040071

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2043/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PERILAKU SOSIAL JAMA'AH PENGAJIAN RUTINAN DALAM MENGIKUTI KAJIAN ONLINE (Studi Kasus Pada Platform Media Sosial Akun Youtube GusYusuf Channel)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NABIL RASUNADA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040071
Telah ditinjau pada : Kamis, 14 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 69896a48886



Penguji II
M. Yaser Arzafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 69896a4a990f



Penguji III
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 69896a4a6d64



Yogyakarta, 14 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Pdm., M.A.
SIGNED

Valid ID: 69896a596b6d

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami pembimbing berpendapat bahwa :

Nama : Nabil Raswada
NIM : 18105040071
Judul : **Perilaku Sosial Jemaah Rutinan Dalam Mengikuti
Kajian Online (Studi Kasus Pada Platform Media Sosial
Akun Youtube Gus Yusuf Channel)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin DAN Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Sosiologi dalam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosiologi Islam.

Dengan ini kami menghup agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunculkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, November 2023

Pembimbing


Wihandri Yozza, S.P., M.Sos
NIP. 199012102019031001

SYARAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabil Rasunada
NIM : 181050400711
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama
Alamat : Desa Wirun Rt.03 Rw. 01 Kecamatan Kutoarjo
Kab. Purworejo Jawa Tengah
No. Hape : 0853-2703-8422
Judul Skripsi : Perilaku Sosial Jamaah Rutinan Dalam
Mengikuti Kajian Online (Studi Kasus Pada
Platform Media Sosial Akun Youtube Gus Yusuf
Channel)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah *ASLI* saya tulis sendiri;
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut, bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya;

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Desember 2023
Yang menyatakan,



Nabil Rasunada
NIM/18105040071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“Hanya ada dua pilihan, sakit karena sudah berjuang atau menyedalkarena tidak pernah mencoba sama sekali”

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”

- (QS. Yasin Ayat 40)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.”

(Q.S Ar-Rum: 60)

“Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.”

(Q.S Ali Imran: 173)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kecerdasan perlu diuji, keyakinan harus dipertanyakan, pendirian; kadang-kadang harus dikonstruksi ulang, dan beberapa hal yang kita anggap sebagai akhir, kadang adalah jalan bagi sebuah awal. Maka ‘ujian akhir’ pada esensinya bukan untuk mengakhiri tholabul ‘ilmi, melainkan sebagai pintu untuk perjalanan yang panjang; memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, meninggikan kapasitas ruang kegigihan, memperlebar segala bentuk kemungkinan, serta kesempatan memberdayakan kemanfaatan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan, baik berupa materi maupun doa yang tiada henti kepada peneliti. Beserta saya persembahkan kepada Para jamaah pengajian, teman teman alumni dan Pondok Pesantren API Tegalrejo sekarang yang telah memberikan sejuta pengalaman, pengetahuan, wawasan, ilmu, kenangan dan rasa yang tiada tara.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamza h	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap, contoh: احمدية ditulis *Aḥmadiyyah*

C. Ta' Marbutoh di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

جماعة ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

كرامة الأولياء' ditulis *karāmatul-auliā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' Mati ditulis *ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + Wawu Mati ditulis *au*

قول ditulis *qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof (')

أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'nisun*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah, contoh:

القران ditulis *Al-Qur'ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila dikuti Huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

السماء ditulis *As-Samā'*

الشمس ditulis *Asy-Syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam Rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata

ذوي الفروض ditulis *zawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul Islām*



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى
خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan puja syukur kami haturkan kepada Allah Swt. karena dengan segala limpahan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terus mengalir deras keharibaan baginda Nabi Muhammad Saw, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafaatnya, Aamiin.

Alhamdulillah dengan semua usaha, doa, dan ikhtiar yang dilakukan peneliti, akhirnya karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan judul “Perilaku Sosial Jamaah Pengajian Rutinan dalam mengikuti Kajian Online (Studi Kasus Pada Platform Media Sosial Akun Youtube Gus Yusuf Channel)”. Skripsi ini merupakan syarat untuk diajukan kepada program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta guna memperoleh gelar sarjana sosial. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak lika-liku yang harus dilalui peneliti. Jika tanpa ada bantuan, bimbingan, dorongan semangat, dan kerjasama dari berbagai pihak

mungkin skripsi ini tidak akan pernah ada. Maka dari itu sudah selayaknya peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Pertama, tentunya kedua orang tuaku yang tercinta Ibu Ayah, Ibu Zulfah Kirom dan Ayah Toha Mahasin, saya ucapkan terimakasih yang tiada akhir tanpa batas atas dukungan, kasih sayang, dan cinta kasih sehingga peneliti dapat menuntut ilmu dengan baik sebagai bekal di kehidupan ini.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Rr. Siti Kunia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A, selaku ketua Progam Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Mahatva Yoga AP, M.Sos. Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang selalu memberikan masukan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Jazakumullah khoiron.
6. Para Dosen penguji beserta seluruh dosen

Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

7. Staf akademik prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu peneliti dalam mengurus administrasi kampus selama ini.
8. Kawan-kawan alumni ASWA Yogyakarta ‘Orang Sukses aamiin’ (Ghilman Faiz, Dana Fikri Ikromi, Haidar Anas, Saif Musyafi, Listiyanto Alfian, Ali Masykur dan semuanya).
9. Kawan kos saya, yang memberikan tumpangan beberapa bulan selama di Jogja, Ihya, Batong, Tansen, Bowo dll.
10. Fajar sahabat saya yang telah membimbing, dan mendengarkankeluh kesah saya.
11. Kawan-kawan Pondok Seturan yang telah menemani awal-awal saya di Yogyakarta (Faisal, Alwi, Jiqin, Uul, Mas khoiri dll)
12. Kawan-kawan IMADA Yogyakarta (Rasyid, Zaki, Gus Riski dll)
13. Kawan-kawan aktivis Wadas Melawan, beserta para petani Wadas yang telah memberika salah satu pelajaran terpenting dalam hidup.

14. Abisatya. Dan semua kawan perkopian (Bawon, Batong, Tansen, Kliwon dll)
15. *Crazy* tanpa *Rich* (Bayu, Hakam, Rizal, Halim, Qoyyum, Ubed, Izzul, Tacik, Fanny).
16. Partner KKL sekaligus kawan saya: Kabul, Ijul, Hakam, dan Bayu
17. Kawan-kawan KKN (Panji, Rizal, Maslac, Sekar, Lidy, Tyas, Eni, Laila, Hamid dan pemuda pemudi desa Temanggung)
18. Kawan-kawan yang pernah bersinggungan dengan saya, yang sayamasih memiliki hutang rasa, hutang kebaikan.

Yogyakarta, Desember 2023

Penyusun


Nabil Rasunada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Era digital sekarang ini kita dihadapkan dengan kecanggihan media elektronik. Ditandai maraknya kecanggihan tersebut, dibalik para pendakwah agama membuat kajiannya lebih efisien karena dapat didengarkan dimana saja sering menjadi pro dan kontra kalangan masyarakat yang lebih memilih mengikuti pengajian dengan mendatangi kajiannya langsung. Mereka menyebutnya kajian secara langsung lebih memberikan keberkahan. Seseorang yang ingin mendapatkan keberkahan ilmu, maka harus memiliki keikhlasan dan kebersihan hati dalam menjalankan pembelajarannya, dalam kitab Ta'lim Muta'lim. Dari kajian penulis menfokuskan mengkaji salah satu akun media sosial yang sering mengadakan pengajian secara live streaming, yaitu akun Youtube Gus Yusuf Channel. Kajian ini menggunakan metode kualitatif, para jamaah yang menonton secara online dan offline menjadi objek penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang

Media sosial kini menjadi alat baru dalam penyampaian ajaran-ajaran agama. Bagaimana era modernisasi ini kita dihadapkan dengan kemudahan mengakses konten-konten yang ada dimedia sosial. Jamaah pengajian yang biasanya mengikuti pengajian dengan menghadirinya secara langsung kini yang tidak sempat mendatangnya disuguhkan dengan konten live streaming. Sehingga peran media sosial sangat berpengaruh dalam keberlangsungan hidup beragama. Apalagi dalam studi kasus disini penulis mencoba menelaah dan mengamati jamaah online dan offline dari pengajian Gus Yusuf yang juga menyediakan channel Youtube Gus Yusuf Channel.

Pola perilaku jamaah pengajian Gus Yusuf juga berbeda beda. Ada jamaah yang mengikutinya secara langsung, artinya dengan mendatangi pengajian rutin diPondok Pesantren API Tegalrejo. Namun ada juga yang memanfaatkan media sosial dengan menonton live streaming yang disediakan diakun Youtube Gus Yusuf Channel. Kebanyakan dari mereka adalah jamaah yang tidak sempat mendatangnya dikarernakan kesibukan di era

modern ini. Jamaah yang peneliti teliti disini yaitu kalangan santri, alumni santri dan masyarakat umum lainnya.

Kata Kunci : Media, Perilaku, Pengajian



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
SYARAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR LAMBANG DAN GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	11
E. Kerangka Teori	21
F. Metode Penelitian	42
G. Sistematika Pembahasan	47
BAB II AKSEBILITAS, SEJARAH PONDOK PESANTREN DAN BIOGRAFI GUS YUSF DAN GUS YUSUF CHANNEL	50

A. Letak Geografis dan Aksebilitas Pengajian Rutinan.....	50
B. Sejarah Pondok Pesantren	51
C. Biografi Gus Yusuf.....	55
BAB III MODERNISASI DAKWAH, PERAN DAN NILAI MEDIA SOSIAL BAGI PARA JAMAAH	58
A. Gerak Perubahan Modernisasi Dakwah	58
B. Peran dan Nilai Media Sosial	64
C. Gus Yusuf Channel.....	67
BAB IV BEHAVIORALISME DAN PERILAKU SOSIAL PARA JAMAAH.....	72
A. Behavioralisme di Kalangan Pondok Pesantren ...	72
B. Perilaku Sosial Para Jamaah.....	77
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
DOKUMENTASI.....	95
PEDOMAN WAWANCARA	99
DAFTAR NAMA INFORMAN.....	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka berfikir.....	41
--	----



DAFTAR LAMBANG DAN GAMBAR

Gambar 2 1 Potret Depan Plang Api Tegalrejo, Magelang	50
Gambar 2 2 Potret Depan Kantor API Tegalrejo, Magelang	51
Gambar 2 3 potret Gus Yusuf Chudlori saat memimpin pengajian.....	55
Gambar 3 1 Cover akun Youtube Gus Yusuf channel... 67	
Gambar 4 1 potret aktivitas mengaji para santri API ASRI Syubbanul Wathon Tegalrejo	75
Gambar 4 2 potret para jamaah yang mengikuti pengajian rutinan Gus Yusuf.....	79
Gambar 4 3 potret suasana pengajian hafiah attasyakur API Tegalrejo	80
Gambar 4 4 potret suasana para jamaah saat pengajian rutinan.....	81
Gambar 4 5 potret para jamaah yang sowan dalam Gus Nas.....	82
Gambar 4 6 potret para jamaah yang menyempatkan sowan K.H. Chudlori	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang kita hadapi saat ini, menyajikan kecanggihan media elektronik yang sangat efisien dan memudahkan segala urusan kehidupan, sekalipun tentu dengan berbagai dampak positif dan negatitnya. Kini sebuah arsip tidak lagi menggunakan kertas yang bertumpuk-tumpuk menyita tempat, tetapi sekarang sudah berada pada era *paperless* (era tanpa kertas). Arsip sudah berganti menjadi *arsip elektronik* atau *arsip digital*, nir kertas.¹

Kemunculan ini ditandai dengan para pengguna media elektronik dalam menciptakan nilai dan norma baru dalam kebudayaan yang berpola. Apabila dulu berinteraksi hanya dapat diaplikasikan melalui surat, koran, radio dan sebagainya, dengan tanda kutip masih dalam jangka yang kurang meluas dan terbatas. Sekarang, setiap orang dari berbagai kalangan secara global dapat

¹ Tuzzahra, Raudya, and Elva Rahmah. "Penggunaan Aplikasi E-Office dalam Pengelolaan Arsip Elektronik di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Perbendaharaan Sumatera Barat." /Imu Informasi: Perpustakaan dan Kearsipan 8.2 (2020): 72-84.

menjadi lawan atau teman interaksi didalam media sosial.

Menurut Kaplan dan Haenlein, media sosial adalah sekumpulan aplikasi berbasis internet, beralaskan pada ideologi dan teknologi Web 2.0 sehingga memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten oleh penggunanya.² Aplikasi-aplikasi tersebut sebagai sarana pertukaran konten dan sarana interaksi masyarakat dalam dunia digital. Konten yang sering diangkat dalam isu sekarang ini mengandung beberapa macam pola keberagaman, seperti halnya politik, ekonomi, keagamaan dan lain sebagainya. Sistem penyampaiannya bermacam macam pola, ada yang menyampaikan lewat karya, argument atau ada juga yang memasarkan dagangan lewat media sosial. Tak jarang masyarakat yang memanfaatkan keefisiensian tersebut.

Dari berbagai kalangan masyarakat mengekspresikan lewat cara mereka sendiri. Seperti halnya menginformasikan sebuah berita terkini, sarana pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi dan lain sebagainya. Pengaruh media social bagi masyarakat sangat besar. Media Sosial sebagai

² Anwar, Fahmi. *"Perubahan dan permasalahan media sosial."* Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni 1.1 (2017): 137-144.

media online yang dimanfaatkan untuk sarana pergaulan sosial secara online di internet.³ Pergaulan dalam ranah media social sifatnya terbuka, artinya siapa saja dapat melihat konten-konten yang tersedia. Dalam hal ini konten di media sosial berisikan informasi, jika informasi itu benar artinya sarana penyampaian lewat media sosial masih berjalan dengan baik, namun jika berisikan berita hoax media social menjadi provokasi tersendiri antar masyarakat. Maka dari itu perlunya bimbingan dan literasi dalam penggunaan media sosial.

Dalam berbagai penyampaian konten yang ada di media sosial erat kaitannya dengan pola kebudayaan baru yang muncul. Pola keberagaman kebudayaan yang ada di media sosial selalu berubah dalam setiap rentan waktu yang ada. Biasanya para pengguna media sosial tertuju pada suatu hal yang viral atau hal-hal yang sering dibicarakan. Jadi apa sebenarnya arti kata "viral"? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "viral" mengacu pada sesuatu yang menyebar dengan cepat dan luas, seperti halnya virus. Menurut Cohen (2014)

³ Suryatni, Luh. "Pendidikan Kewarganegaraan Dan Literasi Media Dalam Mencerdaskan Netizen Di Media Sosial." JURNAL MITRA MANAJEMEN 10.2 (2019).

menyebutkan bahwa istilah viral sharing merujuk pada penyebaran konten dari satu orang ke orang lain melalui jejaring sosial yang mereka miliki, dan biasanya merujuk pada jejaring sosial yang di internet atau *mobile technologies*.⁴ yang luas dan cepat menjadikan penyampaian konten lebih efisien dan mudah dijangkau, termasuk jika dimanfaatkan dalam berdakwah untuk menyebarkan ajaran agama Islam oleh para pendakwah.

Berdakwah merupakan kewajiban yang mendasar dalam ajaran agama Islam. Karena berdakwah bisa merupakan penyebaran agama Islam yang bagi setiap penganutnya punya kewajiban untuk berdakwah, menyebar kebaikan dan ajaran kebenaran. Dakwah secara umum merupakan kegiatan yang menyeru atau mengajak manusia untuk bisa tertarik dan masuk mengikuti ajaran agama Islam.⁵ Metode berdakwahpun bisa berbagai-bagai dan menggunakan fasilitas yang mendukung. Pada masa Rasulullah tentu dakwah masih seadanya, lebih banyak menggunakan lisan, cerita hikmah, halaqah-halaqah keilmuan dan

⁴ Agustina, Lidya. "Viralitas konten di media sosial." Maj. Semi Ilm. Pop. Komun. Massa 1.2(2020): 149-160.

⁵ Oleh Pinisi Journal Of Sociology Education Review; Vol. 1; No. 3; November 2021 Halaman 1-7

bahkan dengan menunjukkan contoh, dan keluhuran budi pekerti serta akhlaq yang baik.

Kini, aktifitas dakwah tentu sangat berbeda menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Di Era digital saat ini banyak pada pendakwah menggunakan media elektronik untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Metode dakwahpun mengalami perubahan. Kecanggihan teknologi informasi yang semakin berkembang pesat, banyak dimanfaatkan pula oleh para da'i untuk membantu jalannya proses dakwah. Tentu dakwah melalui media elektronik di era ini sangatlah potensial. Bukan hanya media TV, internet dan lainnya, dakwah juga dilakukan dengan melalui media sosial. Media sosial ini adalah salah hal tidak bisa dilepaskan dari setiap aktivitas-aktivitas masyarakat modern masa ini. Kenyataan bahwa masyarakat modern memang tidak bisa dipisahkan dari aplikasi-aplikasi yang ada di media sosial, dimana setiap waktu mereka dengan bebas bisa mengakses media sosialnya. Tak kita pungkiri juga bahwa segala hal mulai dari informasi positif hingga yang paling buruk sekalipun, tersaji melalui media sosial.

Bagi seorang pendakwah, sangat perlu untuk memahami perilaku keagamaan para *mad'u* (objek)

dakwahnya. Mereka harus berinteraksi sesuai dengan perilaku dan karakteristik jamaah sebagai objek dakwahnya, agar bisa mencapai tujuan dakwah secara maksimal. Ketika mengajak pada suatu kebaikan dan aqidah keagamaan, metode yang dilakukan oleh pendakwah harus disesuaikan dengan perilaku keagamaan para jamaah.

Memang di media sosial tidak semuanya yang disampaikan adalah sebuah kebenaran. Tak jarang banyak oknum-oknum yang menyalahgunakannya untuk kepentingan pribadi dan golongannya, sehingga dalam menyampaikan informasi atau dakwahnya cenderung menyesatkan atau demi keuntungan pribadi. Bahkan dengan tidak mempertimbangkan dampak buruk yang ditimbulkannya. Para oknum tersebut menyampaikan materi dakwahnya dengan mengarang mengenai ilmu agama yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga para pengguna media sosial untuk tujuan dakwah perlu untuk mengkaji ulang dan menghindari adanya kesalahan dalam menerima ajaran agama Islam, yang harus berlandaskan Al-Qur'an dan hadist.

Pentingnya dakwah di media sosial pada masa ini, karena masyarakat secara umum sudah beranggapan bahwa berdakwah adalah sesuatu yang

penting dilakukan dimanapun dan dalam situasi dan kondisi seperti apapun, sekalipun melalui media maya, tanpa *tawajuh bil wujuh*, atau bertemu secara langsung dalam satu majlis dakwah.

Hal ini ditandai dengan munculnya para pendakwah agama yang memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai sarana pembelajaran pengikutnya secara umum maupun khusus. Perilaku dakwah adalah penyampaian ajaran agama yang disampaikan oleh kyai ataupun guru besar agama kepada para pengikutnya. Menurut Syamsuddin RS. (2016), dakwah juga dapat diartikan sebagai aktualisasi atau realisasi dari salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsikerisalahan berupa proses pengondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup (way of life).⁶ Seperti halnya banyak para pendakwah masa kini yang lebih mudah mentransfer ilmunya lewat media sosial. Mereka memberikan ruang yang lebih efisien kepada para pengikutnya agar mudah dijangkau.

⁶ Mubasyaroh, Mubasyaroh. "Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat." //mu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies 11.2 (2017): 311-324.

Namun dibalik maraknya kecanggihan tersebut, dimana para pendakwah agama membuat kajiannya lebih efisien karena dapat didengarkan dimana saja, dakwah melalui media sosial ini sering menjadi pro dan kontra kalangan masyarakat, sehingga masih banyak masyarakat yang lebih memilih mengikuti pengajian dengan mendatangi kajiannya langsung. Mereka menyebutnya kajian secara langsung lebih memberikan keberkahan. Seseorang yang ingin mendapatkan keberkahan ilmu, maka harus memiliki keikhlasan dan kebersihan hati dalam menjalankan pembelajarannya, dalam kitab Ta'lim Muta'lim. Bercermin dari kajian dakwah dulu sebelum maraknya kecanggihan teknologi mereka menyempatkan waktu untuk mendatangi langsung kajian dakwah yang sesuai dengan keinginan mereka. Masyarakat dulu biasanya mendatangi masjid atau tempat tempat yang telah disediakan, kasus tersebut masih banyak dilakukan oleh masyarakat desa ataupun pondok pesantren untuk masa kini. Namun ada juga yang di ruang lain seperti live streaming. Meminjam istilah Sardar dalam Live Streamingnya, eksistensinya dalam memediasi, adalah bahwa berita yang dikutip secara

langsung dengan segera disebarluaskan pula (immediate) melalui media kepada publik.⁷

Berangkat dari permasalahan yang ingin penulis angkat yaitu perilaku sosial para jamaah dalam menyikapi mengikuti kajian online. Dari kajian penulis menfokuskan mengkaji salah satu akun media sosial yang sering mengadakan pengajian secara live streaming, yaitu akun Youtube Gus Yusuf Channel. Gus Yusuf Channel adalah salah satu akun Youtube yang mengulas tentang ajaran-ajaran islam. Konten-konten yang disediakan berisikan ajaran-ajaran islam yang bernuansa pondok pesantren salafi, namun juga dalam aspek tema yang dibawakan mengikuti perkembangan masa kini. Gus Yusuf Channel tersebut dibuatkan oleh seorang kyai yaitu, Gus Yusuf dan dikelola oleh tim dari Pondok Pesantren API Tegalrejo sebagai wadah para jamaah untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang dibawanya.

Gus Yusuf adalah salah satu kyai ternama di Magelang, Jawa Tengah tepatnya salah satu keluarga ndalem Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang. Selain itu beliau juga menjadi salah satu

⁷ Ziauddin Sardar, *Membongkar Kuasa Media*. Cetak. I; (Yogyakarta: Resist Book, 2008), hal. 8.

tokoh terkemuka Nahdlatul Ulama. Beliau cukup dikenal baik oleh kalangan masyarakat di Indonesia karena sering mengisi pengajian diberbagai wilayah. Pengajian dakwah yang sering diselenggarakan tak hanya berbentuk offline namun juga online. Jamaah yang hadir tidak hanya dari kalangan santri namun bagi siapa saja yang ingin belajar tentang ajaran-ajaran beliau. Dari permasalahan tersebut penulis mencoba menelaah para pembaca dalam menyikapi hal tersebut. Oleh karenanya, penulis akan merumuskan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampekan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana relasi media sosial dengan para jamaah khususnya dalam kajian secara online?
2. Bagaimana pola perilaku para jamaah yang menerima ajaran-ajaran tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setelah kita merumuskan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka kami juga merumuskan beberapa tujuan dalam secara umum, diantaranya yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana peran media sosial sebagai alat baru dalam penyampaian ajaran-ajaran agama.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji pola perilaku umat beragama terhadap modernisasi dakwah.

Dari penelitian yang akan dilakukan peneliti, dapat diambil beberapa kegunaan, di antaranya:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan masyarakat pembaca dalam mengamati perilaku sosial, yang ditimbulkan oleh modernisasi dakwah di masa kini.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini juga dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memahami dampak media sosial di era globalisasi.

D. Telaah Pustaka

Didalam telaah pustaka yang penulis lakukan, penulis sangat menghindari adanya plagiarisme dan besungguh-sungguh untuk melakukan penelitian. Oleh karenanya, penulis juga

melakukan telaah pustaka dari sumber-sumber karya tulis ilmiah yang ada. yang membahas tentang pola keberagaman masyarakat beragama dan teknologi informasi. Adanya tujuan penelitian yang akan diangkat menjadi sebuah karya tulis ilmiah ini, sudah banyak para peneliti dan penulis yang mengangkat sebuah pokok permasalahan yang bertemakan tentang perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat terkait adanya perkembangan teknologi informasi. Tetapi memiliki fokus permasalahan yang berbeda-beda karena hal yang dialami oleh berbagai para penulis dalam membuat sebuah karya tulis ilmiah seperti jurnal, artikel maupun skripsi.

Disini penulis membuat sebuah karya tulis ilmiah dengan judul "*Perilaku Sosial Jamaah Pengajian Rutinan Dalam Mengikuti Kajian Online*". Dengan meninjau pustaka dan melihat hasil penulisan yang sebelumnya, hal itu dapat dijadikan oleh penulis sebagai rujukan atau referensi yang dalam istilah lain dapat dikatakan sebagai telaah pustaka. Telaah pustaka dalam penelitian ini, mengambil dari berbagai sumber kajian dan penelitian terdahulu dengan permasalahan dan tema yang ada kemiripannya baik yang berupa karya ilmiah, skripsi maupun jurnal-jurnal yang ada.

Pada kesempatan ini, penulis akan mengkaji dalam tinjauan pustaka yang telah ada pada waktu sebelumnya dengan melihat kesamaan dalam tema yang dikaji yakni:

Pertama, penulis menemukan bahwa, media online yang digunakan untuk sarana dakwah di era teknologi informasi saat ini adalah merupakan sarana dakwah alternative yang cukup potensial. Para pendakwah (da'i) didalam menyampaikan materi-materinya, bisa menggunakan akun pribadinya di media social seperti Youtube, facebook, twitter, Instagram, LINE, WhatsApp, Path dan media lainnya. Efektifkah, media sosial sebagai metode dakwah yang mereka pilih? Dalam sebuah penelitian, yang dilakukan dengan melakukan survei terhadap 200 responden, dan disasar responden dari dan mengukur tingkat efektifitas media online sebagai sarana dakwah Islam. Metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis statistik, yang dilanjut dengan dilakukanya uji korelasi dan konsistensi dengan mendasarkan hasil kuesioner dari responden. Dan hasil dari kegiatan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat sejak usia pelajar sampai dengan usia dewasa dan sudah masuk dunia kerja ternyata telah memanfaatkan smartphone dan media online untuk mengakses

informasi terkini.⁸

Jurnal tersebut yang merupakan penelitian yang menfokuskan kepada media online sebagai metode efektifitas dakwah, diperoleh kesimpulan bahwa mengkalkulasi responden pada kelompok masyarakat pengonsumsi media social, yang dalam setiap penggunaanya akan memberikan gambaran bagaimana sarana dakwah tersebut efektif dilakukan. Sementara dalam focus penelitian ini mengkaji tentang pola perilaku masyarakat atas dasar perubahan praktek dakwah modern yang menggunakan media social.

Kedua, era disruptif yang kita kenal membawa banyak perubahan di berbagai aspek kehidupan, dengan menghasilkan tehnologi yang memudahkan segala aktifitas, juga merubah metode dalam kegiatan dakwah. Inovasi metode dan media dakwah menjadi penting dilakukan agar dapat memperkuat eksistensi dakwah di tengah disrupsi tehnologi dan revolusi industry 4.0. Hal ini ditandai dengan adanya *Cyber Physic System* dan *internet of things*. Keberadaan dan perkembangan media daring akhirnya menjadi tantangan sekaligus peluang kegiatan dakwah di masa kini. Metode e-

⁸ Usman, Fadly. "Efektivitas *Penggunaan media online sebagai sarana dakwah.*" 4/-Tsigon: JurnalEkonomi Dan Dakwah Islam 1.1 (2016): 1-8

dakwah atau dakwah dengan teknologi informasi dan komunikasi internet menjadi penting untuk dikuatkan dalam rangka untuk menyesuaikan terhadap tuntutan dan kebutuhan zaman. Untuk itulah penulisan tentang e-dakwah menjadi sebuah keniscayaan di era disrupsi ini.⁹

Dari penjelasan tersebut menggambarkan bagaimana perubahan kegiatan dakwah memicu penyesuaian diri terhadap model dakwah di era disruptif. Sementara dalam kajian disini memfokuskan perubahan perilaku social jamaah dalam mengikuti kajian online.

Ketiga, media teknologi informasi sesungguhnya diciptakan untuk memudahkan kebutuhan masyarakat modern, termasuk didalamnya adalah kebutuhan ilmu pengetahuan agama. Karena media komunikasi ini sudah menjadi kebutuhan pokok dan hampir dipunyai oleh hampir semua kalangan. Menurut Worldmeters di Indonesia yang berpenduduk lebih dari 277 juta jiwa di tahun 2023 ini, berada di posisi keenam pengguna smartphone terbanyak, kurang lebih mencapai 73 juta pengguna. Kita bisa

⁹ Setyaningsih, Rila. "Model Penguatan E-dakwah Di Era Disruptif Melalui Standar Literasi Media Islam Online." *Tsaqafah* 15.1 (2019): 67-82.

membayangkan, pengguna media sosial selain digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi ini, tentu bisa juga digunakan untuk menebarkan dakwahnya. Inilah, budaya masyarakat zaman now. Hal ini bisa diasumsikan bahwa manusia masa kini sudah kecanduan dengan canggihnya teknologi. Pada akhirnya manusia bisa mengalami kehidupan dilematis, yakni cenderung merasa eksis jika bermedia sosial atau bisa juga menjadi masyarakat primitif yang akan memilih meninggalkannya media sosial. Dan faktanya, dengan komunikasi menggunakan media sosial, maka secara otomatis mengurangi interaksi fisik antar individu, dan bisa juga menyebabkan manusia menjadi *asosial*. Dan berakibatkan juga menyesuaikan dengan kondisi masyarakat kekinian yang sudah kecanduan teknologi tersebut, sekalipun konsekwensinya ikut menumbuhsururkan masyarakat *asosial*. Oleh karenanya, kegiatan dakwah melalui media sosial ini, perlu disinergiskan secara dinamis, dakwah virtual dengan dakwah kultural. Bahwa efisiensi dalam berdakwah bagi masyarakat teknologis adalah penyelarasan dakwah kultural dengan kondisi

masyarakat virtual khususnya generasi industri 4.0.¹⁰

Dari jurnal tersebut menjelaskan tentang bagaimana pengaruh media social sebagai sarana dakwah virtual terhadap perubahan sosial masyarakat. Perbedaannya dengan kajian yang penulis teliti adalah perilaku sosialnya jamaah kajian online.

Keempat, sebuah metode adalah cara untuk mencapai tujuan dalam melakukan sesuatu. Metode yang tepat, akan sangat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya. Demikian pula dengan upaya dakwah. Metode dakwah yang dilakukan seorang pendakwah akan sangat menentukan bagaimana dakwah itu diterima oleh jamaah (Mad`u) atau tidak. Itulah makanya seorang pendakwah juga harus memperhatikan latarbelakang dan kondisi perilaku jamaahnya, agar bisa memilih metode terbaik dalam berdakwah. Ketika sekarang dunia sedang disibukkan dengan teknologi cyber sebagai media komunikasi, dengan media online, media digital, media virtual, media web dan e-media yang lainnya, maka para pendakwah juga perlu untuk menyesuaikan dan memilih metode yang tepat, agar

¹⁰ Yahya, Muhammad. and Farhan Farhan. "DAKWAH *VIRTUAL MASYARAKAT BERMEDIA ONLINE." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 4.2 (2019): 249-259.

misi dakwahnya bisa diterima secara baik oleh jamaahnya. Komunikasi interaktif menjadi sebuah keniscayaan. Dunia maya menjadi pilihan untuk berdakwah, sekalipun ini artinya akan berdampak pada hubungan fisik maupun sosial antara pendakwah dengan jamaahnya. Kita ambil contoh, majalah dakwah yang terkenal, Majalah Hidayatullah, yang menyesuaikan dengan system online untuk menyebarkan informasi dan dahwah Islamnya. penelitian tentang pokok materi ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis metode dakwah majalah hidayatullah dengan platform online.¹¹

Dari penjelasan tersebut bisa kita temukan gambaran nyata, bagaimana sebuah efektifitas dakwah dalam hasil analisa kasus metode dakwah pada majalah hidayatullah dengan menggunakan platform online. Sementara yang penulis teliti adalah pola perilaku social jamaah akun youtube Gus Yusuf Chanel.

Kelima, sebagaimana beberapa penelitian sebelum-sebelumnya, bisa kita simpulkan bahwa era digital merupakan era dimana akses informasi

¹¹ Y Fadli, Muftiari. *Metode dakwah online majalah Hidayatullah*. Diss. Uin Walisongo, 2019.

dan dakwah bisa diakses dengan cepat, bahkan bisa menjadi viral, jika itu sesuai dengan selera masyarakat. Tak dipungkiri bahwa dakwah melalui media online bisa menyampaikan materi dengan lebih update (kekinian) dan pesannya lebih cepat sampai pada para jamaah dibandingkan dengan dakwah dengan metode lainnya. Bisa jadi para pendakwah akan lebih cepat terkenal, seperti kita bisa melihat, channel media sosial para kyai, Gus Mus, Gus Baha, Gus Muwafiq, Gus Miftah, Adi Hidayat, Ustadz Abdussomad, dan masih banyak yang lainnya. Pengikut mereka bisa sampe jutaan jumlahnya, baik melalui youtube, twitter, instagram, facebook dan media sosial lainnya. Pemanfaatan platform-platform media sosial tersebut, nyatanya memberikan dampak yang signifikan terhadap terkenalnya seorang tokoh pendakwah di media sosial.¹²

Dari penjelasan berikutnya menggambarkan bagaimana media sosial sangat membantu menyebarkan atau memviralkan kajian dakwah seperti banyak tokoh terkenal melalui media sosial karena menjangkau banyak pengguna. Sementara dari penulis yang ingin disampaikan adalah

¹² Wibowo, Adi. "Penggunaan media sosial sebagai trend media dakwah pendidikan islam di eradigital." *Jurnal Islam Nusantara* 3.2 (2019): 339-356.

perilaku social jamaah.

Keenam, dari hasil penelitian yang ditemukan, Misbakhul Khoiri (2014), menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah Islam terbukti cukup efektif. Hal ini jika didasarkan pada banyaknya jumlah respond dan antusiasme pengunjung laman media sosial. KH. Abdullah Gymnastiar saat memberikan tausiah melalui update status di facebook, bisa lebih dari 1000 pengunjung akan bergabung. Hal ini juga bisa kita lihat dalam setiap status yang beliau tulis dalam laman media sosial lainnya. Beliau terkenal dengan penggunaan bahasanya yang sederhana, mudah dipahami dan santun, sehingga sambutan para responden cukup cepat, dengan komentar yang positif, dan bahkan menjadi panutan bagi jamaah penggemarnya. KH Abdullah Gymnastiar inilah salah satu pendakwah yang mampu menjadikan laman facebook sebagai media dakwah Islam yang cukup efektif.¹³

Dari banyaknya uraian diatas tentang adanya persamaan dan perbedaan keenam penelitian

¹³ Usman, Fadly. *"Efektivitas Penggunaan media online sebagai sarana dakwah."* Al-Tsigoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah islam 1.1 (2016): 1-8.

sebelumnya, keefektifan media sosial sebagai sarana media dakwah, penulis merasa bahwa pembahasan tentang skripsi ini akan sangat membantu efektifitas dakwah dalam pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk menyampaikan ajaran agama, dan penulis lebih mengutamakan tentang perilaku sosial masyarakat di era modernisasi dakwah.

E. Kerangka Teori

1. Behavioral/Perilaku Sosial

Menurut behaviorisme, yang merupakan salah satu cabang psikologi, mempelajari perilaku individu memerlukan pengamatan terhadap setiap tindakan yang dilakukan seseorang, dan bukan hanya berfokus pada kejadian hipotetis yang mungkin dialami orang.

Akibatnya, para behavioris sangat tidak setuju dengan aspek kesadaran atau mentalitas apa pun dalam diri seseorang, bukan pada hal-hal spekulatif yang mungkin terjadi pada orang tersebut.

Akibatnya, kaum behavioris sangat tidak setuju bahwa seseorang mempunyai kesadaran atau mentalitas sama sekali. Pandangan ini sebenarnya sudah ada sejak

zaman Yunani Kuno, ketika psikologi masih dianggap sebagai salah satu cabang filsafat. Namun, behaviorisme sebagai aliran psikologi formal baru muncul pada tahun 1913, ketika J.B. Watson melihat psikologi sebagai cabang ilmu pengetahuan alam yang eksperimental dan objektif, sehingga memerlukan penggunaan teknik empiris seperti laporan verbal, observasi, pengondisian, dan pengujian.¹⁴

Dari teori behavioris disini peneliti pakai sebagai observasi terhadap pola perilaku para jamaah offline atau para santri dalam mengikuti proses belajar mengajar. Para jamaah atau para santri yang mengikutinya secara langsung menjadi objek terpenting dalam penelitian kali ini untuk mengamati keadaan pengajian langsung yang diselenggarakan dimasa modernisasi dakwah masa kini.

Di antara pionir behaviorisme adalah Gagne, Pavlov, Thorndike, Skinner, dan Bandura. Aliran pemikiran behavioristik juga menghargai faktor penguatan. Di antara pionir behaviorisme adalah Gagne, Pavlov, Thorndike,

¹⁴ Asfar, A.M.L.T., A. M. I. A. Asfar, and Mercy F. Halamury. "Teori Behaviorisnie." Makasar: Program Doktor al Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar (2019).

Skinner, dan Bandura. Aliran pemikiran behavioristik juga menghargai faktor penguatan..

a. Edward Lee Thorndike (1874 — 1949)

Thorndike menegaskan bahwa proses belajar melibatkan interkalasi stimulus dan respon. Stimulus adalah segala sesuatu yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar, misalnya gagasan, emosi, atau hal-hal lain yang dapat diamati oleh indera, atau dapat pula berupa pergeseran dunia luar yang memberi sinyal pada tubuh untuk merespons atau melakukan tindakan. Meskipun respons adalah emosi, pikiran, atau tindakan yang dihasilkan siswa sebagai respons terhadap suatu stimulus, respons juga dapat berbentuk lain.

Proses pengajaran yang disampaikan dalam pengajian di Pondok Pesantren API Tegalrejo menjadi stimulus para santri yang mana mereka adalah jamaah yang selalu hadir secara langsung untuk merespon ajaran ajaran yang diberikan oleh Gus Yusuf. Bagaimana cara mereka menyikapi modernisasi dakwah masa kini.

b. Burrhus Frederic Skinner (1904 — 1990)

Teori-teori Skinner tentang pembelajaran berkinerja lebih baik dibandingkan dengan teori-teori karakter sebelumnya. Ia mempunyai kemampuan menjelaskan konsep pembelajaran secara lebih menyeluruh namun sederhana. Berdasarkan analisis Skinner, korelasi antara stimulus yang disajikan dalam Teori Behaviorisme 8 dan perubahan perilaku selanjutnya akibat interaksi dengan lingkungan tidak semudah yang dikemukakan sebelumnya. Ia menyatakan bahwa respon seseorang tidaklah sejas itu, karena rangsangan yang diberikan akan berinteraksi satu sama lain, dan interaksi tersebut akan berdampak pada respon akhir.

Ada dampak terhadap respons ini. Hasil-hasil ini selanjutnya mempengaruhi bagaimana perilaku muncul (Slavin, 2000).

Pada teori yang dikemukakan Skinner memberikan gambaran untuk mengkaji respon para jamaah terhadap lingkungan dalam mengikuti kajiannya secara offline. Interaksi-interaksi antar jamaah offline ataupun online tentang

modernisasi dakwah masa kini, untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku para jamaah dalam modernisasi dakwah.

Prinsip-prinsip uraian pandangan Skinner:

1. Behaviorisme deskriptif adalah pendekatan metodologis eksperimental terhadap perilaku tertentu untuk memperoleh hubungan S-R. Ini adalah metode induktif. Pengaruh Watson terlihat jelas dalam hal ini.
2. Organisme kosong yang menyangkal bahwa manusia memiliki proses internal. menghindari penggunaan teknik statistik dan mengandalkan manipulasi terkontrol dan metedis dari satu atau sejumlah kecil subjek untuk menginformasikan pengetahuannya.¹⁵

Praktek “masyarakat sosial” mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ilmu sosiologi. Oleh karena itu, beberapa teori perilaku sosial yang akan dibahas mengacu pada gagasan-gagasan yang sudah mendarah daging dalam sosiologi. Dengan demikian, perilaku

¹⁵ Asfar, A.M. I. T., A. M. I. A. Asfar, and Mercy F. Halamury. *"Teori Behaviorisme."* Makasar:Program Doktor al Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar (2019).

sosial muncul sebagai akibat dari faktor internal dan eksternal. Tindakan yang khusus ditujukan kepada orang lain disebut perilaku sosial. Max Weber berpendapat bahwa tindakan sosial dalam masyarakat dipengaruhi oleh perilaku, dan perilaku tersebut menimbulkan masalah. Weber mengakui isu-isu sosial sebagai sarana penafsiran. Sejauh mana suatu perilaku rasional dapat langsung dipahami berdasarkan standar logika ilmiah atau pada ukuran logika atau sains.

Dalam orientasinya masyarakat saat ini dihadapkan dengan pola keberagaman dalam beragama. Para jamaah pengajian Gus Yusuf yang mengikuti secara langsung dengan yang cukup mengikuti di media sosial akan menunjukkan bagaimana standar logika ilmiah yang dapat dipahami untuk menyikapi modernisasi dakwah masa kini. Maka dalam teori ini sangat membantu bagaimana peneliti dapat menjelaskan perbedaan yang dilakukan para jamaah Gus Yusuf untuk mengetahui perilaku rasional mereka. Bukan untuk melihat mana yang benar dilakukan dan mana yang salah untuk dilakukan, namun untuk melihat bagaimana kedua perbedaan tersebut dapat berjalan beriringan di era modernisasi dakwah. Untuk itu perlunya observasi serta

mewawancarai secara verbal bagaimana gagasan, pola pikir dan emosi mereka sebagai sarana penafsiran yang rasional.

Ciri-ciri perilaku yang membedakan manusia dengan spesies lain menurut Achmad Mubarak dibagi menjadi lima kategori: kepekaan sosial, perilaku berkelanjutan, orientasi tugas, sifat berjuang, dan keunikan (Mubarak, 2006: 103). (1) Kepekaan sosial ada pada diri manusia. Kemampuan untuk mengubah perilaku dan sikap seseorang sebagai respons terhadap harapan dan sudut pandang orang lain dikenal sebagai kepekaan sosial. (2) Dia bertindak secara konsisten. Aktivitas manusia tidak bersifat sporadis, muncul dan menghilang secara acak; sebaliknya, ini terus menerus. (3) Fokus pada tugas. Perilaku dan sikap manusia tidak hanya diarahkan pada tugas tertentu sehari-hari. (4) Perjuangan dan usaha. Alih-alih sekedar bertindak, perilaku manusia ditandai dengan sikap perilaku yang mencerminkan tujuan, nilai, dan usaha yang dipilih. (5) Keunikan karena keberagaman pengalaman manusia. Akibatnya, tujuan, preferensi, dan kecenderungannya pun berbeda.

Hal ini menyebabkan perubahan perilaku.¹⁶

Dalam perilaku sosial yang dikemukakan Achmad Mubarak peneliti akan gunakan sebagai pengambilan data jamaah yang mengikuti secara offline dipengajian rutin akbar Gus Yusuf.

Faktor internal adalah faktor pertama yang mempengaruhi perilaku sosial. unsur-unsur yang berasal dari individu. Unsur-unsur ini mungkin mencakup kecenderungan, motivasi internal, sikap, dan hasratnya. (2) Variabel luar. faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang. Perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor lingkungan juga memainkan peran penting.

2. Gerak Perubahan

Perubahan terhadap struktur atau pola sosial masyarakat merupakan hal yang lumrah karena merupakan salah satu gejala umum kehidupan bermasyarakat. Ketidaksesuaian antara unsur-unsur sosial yang muncul dalam

¹⁶ Hayati, Umi. "Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial." INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication) 2.2 (2017): 175-192.

masyarakat inilah yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial; Bentrokan ini menghasilkan cara hidup yang berbeda dari sebelumnya.¹⁷ Perubahan sosial mencakup perubahan dalam nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, organisasi lembaga-lembaga sosial, lapisan sosial, kelompok sosial, interaksi sosial, pola perilaku, kekuasaan dan otoritas, dan berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya semuanya dapat berubah. Perubahan sosial dapat ditandai oleh tiga faktor: pergeseran perilaku, pergeseran pola pikir, dan pergeseran budaya material.¹⁸

Perubahan sosial dan transformasi sosial adalah dua kategori yang digolongkan oleh para sosiolog sebagai perubahan. Walaupun pengertian kata “keduanya” mempunyai arti, namun terdapat perbedaan diantara keduanya. Pergeseran nilai, konvensi, cara pandang, pola pikir, dan perilaku disebut sebagai perubahan sosial. Walaupun perubahan yang bersifat fisik atau nyata, seperti perubahan bentuk suatu

¹⁷ Wahda Islamiah, "*Memahami Perubahan Sosial yang Terjadi pada Masyarakat Urban*". Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar, 2019, hlm. 01

¹⁸ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 91.

bangunan atau suatu benda, adalah apa yang dimaksud dengan istilah "transformasi sosial.

Dalam konteks ini, perubahan institusi yang dimaksud adalah social change, yakni perubahan nilai-nilai, pola pikir, perilaku, dan pandangan pandangan yang ada di pengajian rutin Pondok Pesantren API Tegalrejo dan pengajian online pada Gus Yusuf Channel.

3. Modernisasi

Ada tiga definisi untuk istilah "modernisasi", yang mengacu pada definisi teoritis tertentu yang ditetapkan pada tahun 1950an dan 1960an: historis, relatif, dan analitis. Definisi sejarah menyamakan modernisasi dengan Amerikanisasi atau Westernisasi. Modernisasi dipahami sebagai pergeseran menuju ciri-ciri masyarakat yang diidealkan. Berikut adalah dua contoh dari sudut pandang tersebut. Menurut Gilbert Moore, modernisasi adalah konversi menyeluruh masyarakat tradisional atau pra-modern menjadi masyarakat yang terorganisir secara teknologi dan sosial yang serupa dengan kemajuan dunia barat, di mana terdapat lingkungan politik yang stabil dan perekonomian yang sejahtera (Stompka 2007: 152).

Dalam konteks penelitian ini, modernisasi yang dimaksud adalah role model dakwah yang disampaikan, dari tradisional yaitu hanya dapat didengarkan dengan mendatanginya langsung dengan pra-modern yaitu, memanfaatkan keefisiensian teknologi melalui media sosial, dalam hal penelitian ini pada akun youtube Gus Yusuf Channel.

4. Media

Intinya, teknologi berkontribusi terhadap keragaman media. (McNamus mencantumkan ini sebagai salah satu kualitas pengembangan media baru (dalam Severin dan Tankard, 2005: 4). bahwa media yang tadinya langka kini tersedia lebih luas.¹⁹

Penting untuk mengkaji empat tahap perkembangan komunikasi Rogers sebelum mencoba mendefinisikan apa itu media (1986: 26). Rogers menyatakan bahwa tahapan fase itu adalah:

a. Era Tulisan (The Writing Era)

Era komunikasi tertulis merupakan era pertama dari empat era komunikasi yang

¹⁹ Nasrullah, Rulli. Teori dan riset media siber (cybermedia). Kencana, 2016.

terjadi di Bumi, menurut Everett M. Rogers (1986). Menurut Rogers M. Everett, tidak diragukan lagi bahwa era penulisan itu unik. Wajar saja karena tulisan sudah digunakan, ada huruf-huruf tertentu, namun sayangnya tidak ada yang tahu apa huruf pertama dalam bahasa Inggris. Buku tersebut menyebutkan banyak contoh dari zaman Sumeria, termasuk penggunaan tanah liat untuk pembuatan surat. Selanjutnya pada tahun 1041 SM, Tiongkok menciptakan metode pencetakan surat dalam buku. Pada tahun 1241, Korea menemukan model pencetakan huruf dari tanah liat ke logam.

b. Era Cetak (The Printing Era)

Era komunikasi cetak mengikuti era komunikasi tertulis. Gunterberg menciptakan mesin cetak pada periode itu. Menurut legenda, Gustenberg menciptakan mesin cetak ini untuk mencetak Injil di area kecil yang terhubung. Mengapa? karena tidak banyak orang yang melek huruf pada saat itu. Namun mesin cetak mulai digunakan seiring berjalannya waktu. Daguerre mempraktikkan fotografi untuk digunakan di surat kabar ketika Bunyamin Day meluncurkan surat kabar New York Sun

pada tahun 1833. Surat kabar tersebut mulai dijual dan dibaca secara luas pada tahun 1839. Informasi berkembang sangat lambat di masa lalu, sebelum ditemukan dan dikembangkannya mesin cetak. Tidak semua orang bisa memiliki buku karena hanya tersedia dalam jumlah yang sangat sedikit. Hal ini disebabkan teknologi reproduksi buku pada masa lalu dilakukan dengan tangan. Seiring dengan ditemukannya mesin cetak, semakin berkembangnya kemampuan masyarakat juga turut mendorong tumbuhnya media cetak.

Era percetakan menurut Rogers, penggunaan teknologi pencetakan telah memajukan tahap komunikasi manusia.

Ketika bahan baku pembuatan kertas ditemukan di Tiongkok, bahan cetak ini pertama kali muncul. Selanjutnya dengan ditemukannya mesin cetak, teknologi percetakan mulai maju dari Tiongkok, Korea, dan Jerman. Pada tanggal 3 September 1883, Benjamin Day menerbitkan surat kabar New York Sun untuk pertama kalinya. Surat kabar itu juga dikenal sebagai "Penny Press" karena biaya

satu salinannya satu sen atau satu sen. Acara ini menunjukkan kemajuan teknologi pencetakan yang canggih.

Untuk membaca dan memahami berbagai macam data. Pada kenyataannya, jalur perkembangan media cetak sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi percetakan. Hasilnya meningkat seiring dengan peningkatan pengembangan.

Teknologi baru perlu dikembangkan untuk mengatasi permasalahan yang ada, atau setidaknya mengurangi permasalahan tersebut. Penciptaan suatu teknologi tidak ada artinya jika tidak ada perubahan yang tercapai.

**c. Era Telekomunikasi
(Telecommunication Era)**

Konsep komunikasi jarak jauh dipengaruhi oleh Era Telekomunikasi. Menurut Rogers (1986: 29–30), era teknologi elektronik mulai muncul pada tahun 1800-an, ketika segala sesuatunya mulai berkembang dengan pesat. Pada tanggal 24 Mei 1844, Samuel Morse menemukan cara untuk mengirimkan pesan terkenal "Apa yang Telah Tuhan Ciptakan?" dari Baltimore ke Washington, DC,

menggunakan kabel listrik—yang kemudian disebut telegraf. Telegraf mendorong para ahli untuk menciptakan teknologi yang lebih maju, seperti radio dan televisi.

Menurut buku Onong Uchjana Effendy tahun 2003, "Pengantar Radio dan Televisi" (hal. 137–170), penemuan formula yang konon merupakan perwujudan gelombang elektromagnetik—yaitu, gelombang yang digunakan dalam siaran radio dan televisi—menandai awal perkembangan radio. Dr. Lee De Forest kemudian menciptakan penemuan tabung vakum di AS, yang memungkinkan suara terdengar di studio eksperimennya. Pameran Dunia di New York pada tahun 1939 menandai dimulainya televisi di Amerika Serikat, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa mengadakan pertemuan pertamanya di gedung Hunter College di kota yang sama pada tahun 1946. Hal ini memicu persaingan global untuk teknologi audio-visual, dengan Inggris dan Jerman memimpin penemuan televisi berwarna. Perlu disebutkan bahwa, meskipun Amerika Serikat mengungguli Inggris dalam hal popularitas, Inggris telah melakukan eksperimen televisi pada tahun

1924, seperti yang ditunjukkan oleh John Logie Baird.

Menurut Rogers (1986), teknologi komunikasi adalah seperangkat perangkat keras, prinsip-prinsip organisasi, dan norma-norma sosial yang digunakan orang untuk mengumpulkan, memproses, dan berbagi informasi satu sama lain. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sebagai suatu proses dan produk telah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia dalam berbagai bidang.

Menurut Tofler yang dikutip Yusufhadi Miarso (2004), perkembangan terjadi dalam tiga gelombang: gelombang pertama, muncul sebagai teknologi pertanian dan berlangsung selama ribuan tahun; gelombang kedua, yaitu teknologi industri dan hanya berlangsung selama 300 tahun; dan gelombang ketiga, yang merupakan revolusi teknologi elektronik dan informasi dan hanya berlangsung selama beberapa dekade.

Istilah "internet" pertama kali digunakan dalam makalah tentang TCP/IP, yang mengarah pada pengembangan protokol jaringan yang kemudian dikenal

sebagai TCP/IP oleh tim DARPA. Pada tahun 1981, National Science Foundation menciptakan backbone yang disebut CSNET, yang dapat menyediakan bandwidth 56 Kbps ke setiap institusi pemerintah. kemudian pada tahun 1986, Internet Engineering Task Force (IETF) membuat server yang berfungsi sebagai alat koordinasi untuk DARPA, ARPANET, DDN, dan Internet Gateway.

d. Era Interaktif (Interactive Era)

(1971: Era Komunikasi Interaktif)

Universitas Pennsylvania menemukan ENIAC, komputer mainframe pertama dengan 18.000 tabung vakum. Di Bell Laboratories, Walter Brattain, John Bardeen, dan William Shockley menemukan transistor tipe solid-state yang dapat mengubah perbesaran pesan elektronik. Rusia meluncurkan rekaman video satelit yang dikembangkan oleh Ampex Company di Redwood City, California (Sputnik) Sebuah komputer mini berukuran 2 x 1,5 kaki, atau 3000 kali lebih kecil dari komputer ENIAC, memandu pendaratan manusia pertama yang berhasil dilakukan NASA di bulan. Ted Hoff dari Intel

Corporation menemukan mikroprosesor, unit kontrol komputer (juga dikenal sebagai CPU) pada chip semikonduktor.

Teknologi dinamis saat ini telah mengubah interaksi antara bisnis dan pelanggannya. Ada lima contoh berbeda dari teknologi pemasaran interaktif yang digunakan. Pemasar telah menemukan metode untuk memodifikasi teknologi ini agar sesuai dengan rencana pemasaran yang berorientasi pada keuntungan konsumen. Teknologi seperti pembaca kartu magnetik, sistem respons suara interaktif, buletin elektronik, internet, dan faks sesuai permintaan hanyalah beberapa di antaranya yang menurut Cross dan Smith bermanfaat bagi konsumen dan pemasaran.²⁰

Pada tahap terakhir yang dikenal dengan Era Komunikasi Interaktif, Rogers mengemukakan bahwa periode ini dimulai pada tahun 1946 ketika tim peneliti dari University of Pennsylvania menemukan ENIAC, istilah untuk perangkat komputer dasar dengan 18.000 tabung cahaya vakum.. Selama 200 tahun terakhir, telah terjadi

²⁰ Jou Palahui, Afriadin. *Empat Era Evolusi Komunikasi*, 2016.

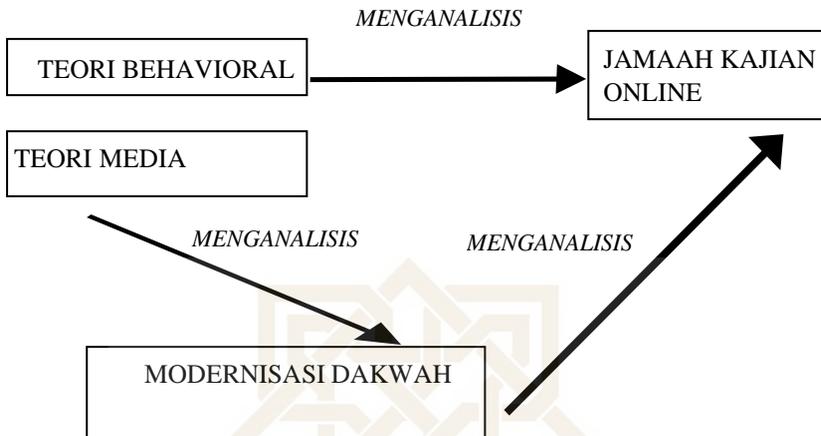
perubahan signifikan dalam penggunaan istilah “teknologi”. Istilah ini, yang tidak lazim dalam bahasa Inggris sebelum abad ke-20, biasanya digunakan untuk mendeskripsikan penggambaran atau analisis seni terapan. Revolusi Industri Kedua dan abad ke-20 menyaksikan peningkatan popularitas istilah "teknologi". Ide tentang teknologi mengalami transformasi pada awal abad ke-20 ketika konsep *Technik* dari Jerman diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh ilmuwan sosial Amerika, dimulai dengan Thorstein Veblen. Oleh karena itu, perbedaan antara *Technik* dan *Technologie* dalam bahasa Inggris tidak ada dalam bahasa Jerman dan bahasa Eropa lainnya, karena istilah tersebut biasanya diterjemahkan sebagai teknologi.

Dari keempat fase tersebut peneliti akan menjelaskan bagaimana kajian dakwah yang dibawakan pada keempat fase tersebut. Yang pertama, seperti halnya pada fase *writing era* dimana media dakwah zaman nabi dahulu disampaikan secara tertulis untuk para jamaahnya, setelah itu era cetak dimana tulisan tulisan yang dimuat dapat dicetak dan disebarluaskan seperti halnya

alquran yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW. Untuk fase selanjutnya adalah fase telekomunikasi, yang mana Gus Yusuf juga memanfaatkan media pada fase ini dengan membuat Radio Fast FM, untuk menyalurkan ajaran-ajaran dakwahnya kepada jamaah lewat radio.

Nah dalam fase yang sekarang ini interactive communication era kita disuguhkan dengan maraknya teknologi seperti sekarang ini pengajian di Pondok Pesantren, khususnya di API Tegalrejo belum menyediakan cuplikan atau konten live streaming para jamaah menyempatkan waktu untuk mendatanginya langsung, termasuk santri salaf dan santri modern yayasan yang menimba ilmu di Pondok Pesantren tersebut, sementara itu akun youtube Gus Yusuf Channel mulai dibentuk sejak 19 September 2017. Namun disamping beberapa jamaah yang memanfaatkan keefisienan tersebut, ada jamaah yang juga alumni menyempatkan mendatanginya secara langsung.

Bagan 1. 1 Kerangka berfikir



Sumber: *diolah oleh peneliti*

Perilaku masyarakat beragama memiliki pola yang beragam pada era modernisasi. Ajaran-ajarannya yang tadinya bernuansa tradisional berpindah menjadi modern. Mereka menyelaraskan apa yang terjadi di era teknologi yang semakin maju. Tak ayal para pendakwah yang memanfaatkan keefisiensi dalam menyampaikan agamanya. Disini penulis ingin menyelaraskan pola perilaku social keagamaan masa kini dengan teori behavioral. Dan untuk memahami konsep kemajuan teknologi penulis menggunakan teori teknologi. Ketika mereka melakukan dakwah agama dalam era teknologi apakah praktek keagamaan dalewah agama yang dulu diselenggarakan secara offline artinya mendatangi langsung dakwah tersebut,

dengan sekarang yang mengedepankan teknologi sebagai media penghubung antar umat mempengaruhi perilaku social masyarakat agama. Itulah yang menjadi objek kajian penelitian ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan didalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana membahas berbagai tipe rancangan dan metode penelitian yang secara umum digunakan, proses mendasar melalui mana studi-studi penelitian diadakan, hingga peneliti menginterpretasikan hasil dan laporan.²¹

Studi kasus yang akan peneliti angkat yaitu akun youtube Gus Yusuf Channel. Akun tersebut berisikan dakwah secara daring yang dilakukan oleh Gus Yusuf, berupa konten live streaming dakwah offline, reupload live dan dakwah secara online. Para jamaah yang menonton secara online dan offline menjadi objek penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang.

²¹ Silalahi, Ulber, and Nurul Falah Atif. "*Metode penelitian sosial kuantitatif.*" (2015).

2. Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer adalah sumber dimana peneliti mengumpulkan data secara langsung. Beberapa informan berperan sebagai sumber data primer penelitian sehingga metode wawancara dapat lebih mendukung temuan penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang telah dipublikasikan, tulisan penulis, karya ilmiah, buku, dan sumber-sumber lain dapat disusun secara tepat untuk mendukung penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian ini diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara terdiri dari serangkaian tanya jawab antara pewawancara dan narasumber guna mengumpulkan data atau rincian tentang suatu peristiwa..²² Secara

²² Burhan, B. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Hal 108

umum tujuan wawancara adalah mengumpulkan informasi yang dapat dijadikan data penelitian. Tergantung pada kebutuhan peneliti, beberapa wawancara dapat diadakan untuk hal ini. Dalam penentuan informan peneliti memilih para jamaah yang meliputi para santri alumni dan masyarakat umum, dengan maksud memfokuskan penelitian pada praktek perilaku sosial para jamaah. Wawancara tersebut ditunjukkan juga pada pengelola akun youtube Gus Yusuf Channel yang beranggotakan tiga orang dengan maksud memfokuskan penelitian pada studi kasus. Ketiga anggota kru Gus Yusuf Channel tersebut adalah Fatoni, Nafis, dan Arifin.

b. Obsevasi

Peneliti melakukan observasi dengan terjun ke lapangan dan menyaksikan langsung fenomena yang terjadi. Segala aktivitas yang berlangsung dengan menggunakan panca indera diamati.²³

²³ Burhan, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group. Hal 115

Melakukan observasi membuat data yang dikumpulkan transparan, memungkinkan penelitian yang tepat. Dengan melakukan observasi, peneliti mampu mengamati fenomena secara langsung dan jelas. Observasi dilakukan terhadap praktik perilaku sosial jamaah haji baik untuk dakwah luring maupun daring.

c. Dokumentasi

Ada dua jenis dokumentasi: audio dan visual. Biasanya, gambar, film, atau karya tulis yang berkaitan dengan interaksi perilaku sosial jamaah digunakan untuk proses dokumentasi penelitian ini.

Dokumentasi disini meliputi pengambilan gambar-gambar di Pondok Pesantren API Tegalrejo yang berkaitan dengan penelitian ini.

d. Pengolahan Data

Setelah perolehan data-data penelitian melalui beberapa metode yang disebutkan di atas. Apalagi data diolah secara deskriptif dan kualitatif oleh peneliti. Berikut tahapan pengolahan atau analisis data yang digunakan dalam penyelidikan ini:

1). Reduksi data

Reduksi data mengacu pada prosedur yang digunakan peneliti untuk fokus mengkaji ulang data yang diperoleh dari proses penelitian dan kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian.²⁴ Hal ini diperlukan untuk memilah atau mengklasifikasikan data dan menggunakannya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.²⁵ Data yang difokuskan yaitu pola perilaku sosial para jamaah.

2). Display data

Penelitian dilakukan secara bertahap, dan menampilkan data merupakan salah satu tahapannya. Ide berasal dari data lapangan dan dihubungkan dengan variabel penelitian. Ini merangkum dan mempermudah untuk mengurangi keterhubungan data.²⁶

3). Verifikasi data

²⁴ Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung; Alfabet). Hal 196

²⁵ Moh. Soehadha. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press), Hal. 126

²⁶ Moh. Soehadha. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press), Hal. 127

Proses menerjemahkan data yang diperoleh ke dalam arti tertentu dan kemudian menghubungkannya dengan hipotesis yang mendasari teori yang digunakan dikenal sebagai verifikasi data. Dalam hal ini, hal tersebut diperlukan untuk secara spesifik menjawab pertanyaan penelitian dengan data tentang perilaku sosial jamaah haji yang dikaitkan dengan teori perilaku.²⁷

G. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika pembahasan adalah untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap temuan penelitian secara terorganisir dan metodis. Pendahuluan, isi pembahasan, dan kesimpulan akan disusun menjadi lima bab dan subbab. agar pembicaraan menjadi menyeluruh dan kohesif.

Bab Pertama, Meliputi pendahuluan, sejarah masalah untuk menjelaskan mengapa penelitian ini penting, rumusan masalah untuk memusatkan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, dan potensi penerapannya. tinjauan

²⁷ Moh. Sochadha. (2012). Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama. (Yogyakarta:Suka Press)

putaka untuk memastikan analisis perbandingan penelitian yang telah dipelajari sebelumnya untuk mencegah plagiarisme, kerangka teori menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, terakhir adalah metode penelitian dan sistematika pembahasan agar penyusunan penelitian lebih rapi dan terperinci.

Bab Kedua, Meliputi profil umum Pondok Pesantren API Tegalrejo, letak geografis, sejarah singkat dan Biografi Gus Yusuf Chudlori serta gambaran umum akun youtube Gus Yusuf Channel. Pemaparan profil Pondok Pesantren API Tegalrejo dan gambaran umum tentang Gus Yusuf Chanel ini penting karena berisi acuan penulisan objek kajian untuk bab berikutnya, yaitu pembahasan rumusan masalah.

Bab Ketiga, berisi tentang penjabaran mengenai hasil analisis pengolahan data dari studi kasus yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Bab ini akan menjelaskan dan memberikan penjabaran tentang proses terbentuknya gerak modernisasi dakwah Gus Yusuf Chanel di era teknologi informasi dan juga peran dan nilai media sosial untuk para jamaahnya.

Bab empat, yang memberikan penjelasan

mengenai temuan data penelitian serta solusi terhadap rumusan masalah kedua yaitu pemahaman perilaku sosial para jamaah. Dengan menggunakan konsep kerangka pemikiran yang sudah penulis jelaskan di bab pertama, tahapan ini akan mengungkap penyesuaian antara permasalahan yang ingin penulis angkat dengan teori behaviorisme.

Bab Kelima, Pada akhir penelitian, peneliti menawarkan penutup yang mencakup kesimpulan yang diambil dari pembahasan bab pertama hingga temuan bab keempat. Hal ini juga mencakup rekomendasi dan kritik terhadap temuan penelitian yang dilakukan dalam upaya memajukan pemahaman ilmiah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada era modernisasi yang kompleks ini, manusia disuguhkan dengan berbagai kemudahan dan kefiensian dalam mengakses dakwah-dakwah agama, sehingga banyak yang memanfaatkan kemudahan tersebut sebagai cara beragama mereka, namun masih ada juga yang memiliki orientasi tersendiri sebagai sikap yang diyakini dilingkungan sosialnya. Dalam hal ini bukanlah konservatif, namun sebagian mereka yang dipelajari. Namun dengan adanya modernisasi dakwah ini diharapkan sebagai pola keberagaman dalam beragama, yang mana berbagai cara untuk mempelajari ilmu agama sudah kompleks, sehingga tidak ada alasan lagi mengapa kajian dakwah sulit dikembangkan di era modern ini atau sebagai umat beragama kita diberikan cara-cara yang cukup kompleks untuk terus mempelajarinya. Dalam penelitian ini ada dua hal penting yang ingin penulis jelaskan.

Yang Pertama, Setiap pola perilaku manusia memiliki kecenderungan dalam mengambil sikap mereka. Setiap perilaku manusia didasari oleh internal diri sendiri maupun

lingkungannya. Manusia selalu dinamis dalam setiap keputusan akan kebutuhan mendalami ilmu agama, tidak ada salahnya jika mereka mengambil pola perilaku yang berbeda.

Yang kedua, dengan kemudahan dalam mempelajari ilmu agama yang disuguhkan pada era globalisasi ini kita sebagai umat beragama seharusnya lebih tekun dalam menjalankan ajaran-ajaran agama. Modernisasi dakwah mengedepankan pada kemudahan mempelajari ilmu agama, terkadang manusia malah menyepelkan hal hal yang sebenarnya adalah kewajiban mereka dalam beragama.

Apabila ditinjau dari perspektif sosiologi agama, transformasi yang ada di Pengajian Rutinan Asrama Pelajar Islam Tegalrejo menandai perubahan paradigmatik baru terhadap Modernisasi keagamaan Islam. Artinya, telah terjadi perubahan paradigma dalam pemikiran Islam dikalangan para jamaah ke arah pemikiran yang menghargai perbedaan sudut pandang, orientasi pada sikap, dan dinamis. Perubahan paradigma keagamaan tersebut tentu dilatarbelakangi oleh era modernisasi dakwah di dalamnya.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan di lapangan, wawancara dengan informan, kajian mendalam mengenai Perilaku Sosial Para Jemaah Dalam Modernisasi Dakwah (Studi Kasus Pada Platform Media Sosial Akun YouTube Gus Yusuf Channel dan Pondok Pesantren API Tegalrejo), maka perlunya peneliti mengemukakan saran dalam penelitian ini, dengan tujuan sebagai perkembangan dan untuk bahan pertimbangan penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki tema ataupun perspektif yang sama.

Adapun beberapa saran, peneliti tujukan kepada program studi Sosiologi Agama, sebagai disiplin ilmu yang peneliti pelajari pada platform media sosial akun youtube Gus Yusuf Channel serta Pondok Pesantren API Tegalrejo sebagai objek atau studi kasus dalam penelitian ini, dan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini terbatas dalam jumlah informan, dimana peneliti kurang memberikan perspektif dari pihak eksternal seperti kyai atau masyarakat sekitar. Kajian utama ini yakni fokus terhadap perkembangan modernisasi dakwah pada akun youtube Gus Yusuf Channel dan PonPes API Tegalrejo. Untuk Gus Yusuf Channel saran dari peneliti yaitu, agar mudah dalam mengakses setiap

pengajian rutin pada setiap livestreamingnya direupload semua sebab peneliti melihat ada beberapa livestreaming yang belum ada reuploadnya, sebab banyak dari mereka yang ingin menonton ulang livestreaming yang disediakan, dan semoga menjadi akun yang amanah dan barokah kedepannya.

Selain dari itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai Perilaku Sosial Para Jemaah Dalam Modernisasi Dakwah (Studi Kasus Pada Platform Media Sosial Akun YouTube GusYusuf Channel dan Pondok Pesantren API Tegalrejo), yang fokus mengkaji perspektif eksternal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melihat modernisasi dakwah di PonPes API Tegalrejo dan pengaruhnya langsung terhadap keberagaman jamaah. Misalnya seperti pengaruh modernisasi agama diPondok Pesantren Tegalrejo terhadap keagamaan di sekitar pondok, atau pengaruh pemahaman modernisasi agama terhadap tingkat toleransi para jamaah. Maka dari itu, diharapkan kedepannya banyak penelitian yang mengkaji toleransi dan intoleransi agama, dari perspektif keilmuan sosiologi agama sebagai sumbangsih terhadap modernisasi dakwah agama di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, Syaikh Muhammad. 1991. *Kayfa Nata`ammal ma`al Qur`an*, terj. Oleh Masykur Hakim dan Ubaidillah, 1996, *Berdialog denganal-Qur`ân , Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*. Bandung: Mizan

Tuzzahra, Raudya, and Elva Rahmah. "Penggunaan Aplikasi E- Office dalam Pengelolaan Arsip Elektronik di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Perbendaharaan Sumatera Barat." *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 8.2 (2020):72-84.

. Anwar, Fahmi. "Perubahan dan permasalahan media sosial." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1.1 (2017):.

Suryatni, Luh. "Pendidikan Kewarganegaraan Dan Literasi Media Dalam Mencerdaskan Netizen Di Media Sosial." *JURNAL MITRA MANAJEMEN* 10.2 (2019).

Agustina, Lidya. "Viralitas konten di media sosial." *Maj. SemillmuPop. Komun. Massa* 1.2 (2020): 149-160.

Mubasyaroh, Mubasyaroh. "Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat." *Ilmu*

Dakwah: Academic Journal for Hemiletic Studies
11.2 (2017): 311-324.

Ziauddin Sardar, *Membongkar Kuasa Media.Cetak.I*; {Yogyakarta: Resist Book, 2008).h. 8.

Usman, Fadly. "*Efektivitas Penggunaan media online sebagai sarana dakwah.*" 4/-Tsigoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam 1.1 (2016): 1-8.

Setyaningsih, Rila. "*Mode Penguatan E-dakwah Di Era Disruptif Melalui Standar Literasi Media Islam Online.*" Tsagajah 15.1 (2619): 67-82.

Yahya, Muhammad, and Farhan Farhan. "*DAKWAH "VIRTUAL 'MASYARAKAT BERMEDIA ONLINE."*" Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual 4.2 (2019): 249-259.

Fadli. Muftiari. *Metode dakwah online majalah Hidayaiullah.* Diss.Uin Walisongo, 2019.

Wibowo, Adi. "*Penggunaan media sosial sebagai trend media dakwah pendidikan islam di era digital.*" Jurnal Islam Nusantara 3.2 (2019): 339-356.

Albarracin, Dolores, Blair T. Johnson, & Mark P. Zanna (2005).*The Handbook of Attitude.* Routledge. hlm. 74-78.

For ex., George Crabb, *Universal Technological Dictionary, or Familiar Explanation of the Terms Used in All Arts and Sciences.*

Containing Definitions Drawn From the Original Writers, (London: Baldwin, Cradock and Joy, 1823), s.v. "technology."

Silalahi, Ulber, and Nurul Falah Atif. "*Metode penelitian sosial kuantitatif.*" (2015).

Harnovinsah, *Metodologi Penelitian. Pusat Bahan Ajar dan Elearning.* Universitas Mercu Buana. <http://www.mercubuvana.ac.id>

Burhan, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Prenada Media Group. Hal 108

Burhan, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Prenada Media Group. Hal 115

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung; Alfabet). Hal 196

Moh. Soehadha. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama,* (Yogyakarta: Suka Press), Hal. 126

Moh. Soehadha. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press), Hal. 127

Moh. Soehadha. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press), Hal. 128

Asfar, A. M. I. T, A. M. I. A. Asfar, and Mercy F. Halamury. "Teori Behaviorisme." Makasar: Program Doktorat Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar (2019).

Nasrullah, Rulli. *Teori dan riset media siber (cybermedia)*. Kencana, 2016.

www.magelangkab.go.id

Wahda Islamiah, "Memahami Perubahan Sosial yang Terjadi pada Masyarakat Urban". Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar, 2019, hlm. 01

Bagja waluya, Sosiologi: *Menyelami fenomena sosial di masyarakat*, (Banten: PT Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 36

Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 91.

Juwita, Elsa Puji, Dasim Budimansyah, and Siti Nurbayani.

"Peran media sosial terhadap gaya hidup siswa."

SOSIETAS 5.1 (2015)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA